

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 menemukan satu dari lima orang dewasa di seluruh dunia mengalami peningkatan tekanan darah dan menyebabkan 9,4 juta kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Dari laporan National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES) tahun 1999-2000 insiden hipertensi orang dewasa mencapai 29-31% di Amerika. Menurut American Heart Association (AHA), penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya. Hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. (KEMENKES, 2014)

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler dengan prevalensi dan resiko kematian yang cukup tinggi di Negara maju dan berkembang (Kusmatuty I, 2016). Hipertensi merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan tekanan darah yang memberi gejala berlanjut pada suatu target organ tubuh sehingga timbul kerusakan lebih berat seperti stroke dan lain-lain. Penderita hipertensi sangat heterogen, hal ini membuktikan bahwa hipertensi bagaikan mozaik, diderita oleh orang banyak yang dating dari berbagai sub-kelompok berisiko di dalam masyarakat. Hipertensi terjadi apabila tekanan darah mencapai $\geq 140/90$ mmHg. (Armilawaty, 2007)

Hipertensi termasuk penyakit yang berbahaya karena akan membebani kerja jantung sehingga menyebabkan arteriosklerosis (pengeras pada dinding arteri). Peningkatan tekanan darah dalam waktu lama dan tidak dideteksi sejak dini dapat menyebabkan penyakit kronik degenerative seperti retinopati, kerusakan pada ginjal, penebalan dinding jantung dan yang berkaitan dengan jantung, stroke, serta kematian.

Hipertensi adalah suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang dibawa oleh darah (Lany Sustrani, 2005). Hipertensi merupakan manifestasi gangguan keseimbangan hemodinamik system kardiovaskuler. Secara umum, orang dikatakan hipertensi apabila tekanan darahnya lebih dari 140/90 mmHg (*millimeter Hidragyrum* atau millimeter airaksa). (Kaplan, 1994)

Hipertensi tidak terkontrol yaitu ukuran tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg berdasarkan rata-rata tiga kali pengukuran dalam waktu pemeriksaan yang berbeda pada subyek dengan pengobatan anti hipertensi (Chobanian, 2003). Kondisi tekanan darah tinggi yang terus menerus dapat menyebabkan jantung seseorang bekerja lebih keras, kondisi ini akan mengakibatkan terjadinya kerusakan pada pembuluh darah, jantung, ginjal, otak, dan mata. (Ratna, 2010)

Sekitar 40% kematian yang diakibatkan hipertensi tidak terkontrol, penderita tidak menyadari bahwa dirinya sebagai penderita hipertensi harus mengkonsumsi obat anti hipertensi secara teratur tanpa terputus dan melakukan modifikasi gaya hidup. Sehingga perlu untuk mengetahui dan menghindari faktor-faktor risiko kejadian hipertensi (Depkes, 2006). Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi, yaitu Faktor yang tidak dapat diubah seperti umur dan jenis kelamin. Faktor yang dapat diubah seperti aktivitas fisik, tingkat konsumsi, kebiasaan merokok, dan faktor stress.

Meningkatnya kejadian hipertensi cenderung terjadi pada orang dengan faktor risiko; seseorang dengan usia diatas 18 tahun, jenis kelamin, orang yang memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi, serta pada orang dengan gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok (Depkes, 2006). Umumnya pada usia produktif seseorang kurang memiliki motivasi untuk memperhatikan tingkat konsumsi dan kesehatannya. Walaupun 90% dari penyebab hipertensi adalah riwayat keluarga, namun faktor lain seperti,

aktivitas fisik dan gaya hidup seperti kebiasaan merokok, dan faktor stres turut mempengaruhi kejadian hipertensi. (Pritasari, 2006)

Selain itu jenis kelamin merupakan salah satu faktor risiko yang tidak dapat diubah yang berpengaruh terhadap penyakit hipertensi (Cahyono, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan data Riskesdas tahun 2007, prevalensi hipertensi pada perempuan lebih besar dibanding dengan laki-laki yaitu 50,3% dan 49,7% (Rahajeng dan Tuminah, 2009). Hipertensi juga dirangsang oleh adanya nikotin dalam batang rokok yang dihisap seseorang. Hasil menunjukkan bahwa nikotin dapat meningkatkan penggumpalan darah dalam pembuluh darah (Dalimartha, 2008). Menurut Sitorus (2005), yang menyatakan bahwa merokok sebatang setiap hari meningkatkan tekanan darah sistolik 10-25 mmHg serta menambahkan detak jantung 5-20 kali/menit.

Berdasarkan penelitian Degli, (2003), menyebutkan bahwa faktor yang berhubungan dengan hipertensi tidak terkendali yaitu kebiasaan merokok. Dampak terburuk dari hipertensi adalah kematian dimana saat ini hipertensi di perkirakan dapat menyebabkan 7,5 milyar kematian atau 12,8% dari seluruh kematian (WHO, 2014). Penelitian Lim (2012), juga menunjukkan bahwa komplikasi akibat hipertensi menyebabkan 9,4 milyar kematian di seluruh dunia setiap tahun. (WHO, 2013)

Kejadian hipertensi di Kota Tangerang tahun 2015 sebesar 6,10% (Kemenkes, 2015). Menurut Bustan (2007) ditemukan kecenderungan peningkatan prevalensi hipertensi menurut peningkatan usia.

Merokok telah terbukti berdampak buruk bagi kesehatan. Hasil dari observasi kebiasaan merokok di Puskesmas Larangan Utara terdapat 21%, merokok terbukti menyebabkan peningkatan denyut jantung, tekanan darah dan kadar katekolamin yang berperan penting sebagai penyebab kelainan jantung. Selain itu, penyakit hipertensi ditambah dengan kebiasaan merokok dapat menimbulkan atherosclerosis dini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa merokok adalah salah satu faktor dari hipertensi dan dapat menyebabkan komplikasi penyakit lain.

Dampak terjadinya hipertensi adalah komplikasi pada Penyakit Jantung Koroner (PJK) dan gagal ginjal. Pada tahun 2013, Provinsi Banten memiliki angka prevalensi PJK pada umur ≥ 15 sebanyak 1%, dan untuk gagal ginjal kronis, Provinsi Banten memiliki angka 2% pada umur ≥ 15 tahun. (Riskesdas 2007 & 2013, Balitbangke, n.d.)

Berdasarkan data profil Puskesmas Larangan Utara pada 2 tahun terakhir penyakit hipertensi merupakan masalah terbesar dan menempati posisi ke-2 ditahun 2018 dari 10 besar penyakit yang ada di puskesmas tersebut sebesar 4433 (18,87%).

Pada tahun 2019 di bulan Januari terdapat kunjungan pasien poli umum sebanyak 2107 yang diantaranya 27% mengidap penyakit hipertensi, bulan Februari terdapat kunjungan pasien poli umum sebanyak 1977 yang diantaranya 24% mengidap penyakit hipertensi, dan di bulan Maret terdapat kunjungan pasien poli umum sebanyak 2004 yang diantaranya 25% mengidap penyakit hipertensi.

Sedangkan pada penyakit Jantung akibat hipertensi didapat data dari Puskesmas Larangan Utara, Kota Tangerang tahun 2019 pada usia 45-60 tahun sebanyak 100 orang (1,26%) dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2019.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti **“Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Terhadap Kejadian Penyakit Hipertensi Pada Usia 45-60 Tahun di Puskesmas Larangan Utara, Kota Tangerang Tahun 2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi awal melalui data Puskesmas Larangan Utara, terjadi peningkatan angka penderita hipertensi dalam kurun waktu 3 bulan berturut-turut yaitu bulan Januari sebanyak 139 orang, Februari sebanyak 146 orang dan bulan Maret sebanyak 156 orang. Pendeteksian status kesehatan kepada pasien puskesmas merupakan upaya untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok yang dapat menyebabkan hipertensi serta

komplikasinya seperti jantung koroner dan stroke yang merupakan salah satu jumlah kematian terbesar di Indonesia.

Permasalahan pada penelitian ini adalah belum diketahuinya Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Terhadap Kejadian Penyakit Hipertensi Pada Usia 45-60 Tahun di Puskesmas Larangan Utara, Kota Tangerang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Apakah Ada Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Terhadap Kejadian Penyakit Hipertensi di Puskesmas Larangan Utara, Kota Tangerang Tahun 2019?
- 2) Bagaimana Gambaran Terjadinya Penyakit Hipertensi pada Usia 45-60 Tahun di Puskesmas Larangan Utara, Kota Tangerang Tahun 2019?
- 3) Bagaimana Gambaran Antara Kebiasaan Merokok Terhadap Kejadian Penyakit Hipertensi pada Usia 45-60 Tahun di Puskesmas Larangan Utara, Kota Tangerang Tahun 2019?
- 4) Apakah Ada Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Terhadap Kejadian Penyakit Hipertensi pada Usia 45-60 Tahun di Puskesmas Larangan Utara, Kota Tangerang Tahun 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara kebiasaan merokok terhadap kejadian penyakit hipertensi di Puskesmas Larangan Utara, Kota Tangerang pada tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Gambaran Kejadian Hipertensi pada Usia 45-60 Tahun di Puskesmas Larangan Utara, Kota Tangerang Tahun 2019.
2. Mengetahui Gambaran Kebiasaan Merokok pada Usia 45-60 Tahun di Puskesmas Larangan Utara, Kota Tangerang Tahun 2019.
3. Menganalisis Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Terhadap Kejadian Penyakit Hipertensi pada Usia 45-60 Tahun di Puskesmas Larangan Utara, Kota Tangerang Tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Puskesmas Larangan Utara

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu acuan, masukan, tambahan serta bahan pertimbangan dalam rangka menurunkan angka kejadian penyakit hipertensi serta meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas Larangan Utara, Kota Tangerang.

1.5.2 Manfaat Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan acuan untuk menambah pengetahuan Mahasiswa dan Akademik yang berkaitan dengan hubungan antara kebiasaan merokok pada penyakit hipertensi.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu bahan informasi dan pengetahuan pada mahasiswa tentang kejadian penyakit hipertensi, sehingga masalah ini dapat dicegah dan penatalaksanaan dini dapat terlaksana.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dalam lingkup kesehatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok terhadap kejadian penyakit hipertensi pada usia 45-60 tahun di Puskesmas Larangan Utara, Kota Tangerang tahun 2019. Prevalensi hipertensi pada bulan maret telah mencapai angka 7,78% dari data kunjungan di poli umum sebanyak 156 orang. Penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul pada bulan Maret-Juni 2019 di Puskesmas Larangan Utara, Kota Tangerang. Yang diteliti adalah para penduduk penderita hipertensi pada usia 45-60 tahun yang berdomisili di wilayah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional* dengan pengambilan *accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok pada pasien hipertensi berdasarkan Kebiasaan Merokok di Puskesmas Larangan Utara, Kota Tangerang Tahun 2019.